



POTENSI DAN PERMASALAHAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN DI KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA

Liliana Regina Deze¹, Christian Y. Ngiso Bhae²

Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa^{1,2}

Email Korespondensi: lellydeze00@gmail.com

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

15 Januari 2024

Diterima:

25 Januari 2024

Diterbitkan:

23 Maret 2024

Kata Kunci:

Potensi,
Permasalahan,
Ternak,
Masyarakat, Soa

ABSTRAK

Industri peternakan dewasa ini belum berjalan maksimal hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan peternakan. Beberapa faktor yang paling mudah kita temui adalah adanya kekurangan pakan, serangan berbagai penyakit serta virus yang mematikan dan juga adanya sistem agribisnis yang masih sangat rendah pemahamannya oleh peternak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah misalnya dengan berbagai program melalui dana hibah agar dapat meningkatkan potensi peternakan dan pengembangannya bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat serta berdaya saing di pasar domestik dan global. Pola pikir masyarakat belum mampu menjalankan semua yang diupayakan pemerintah hal ini disebabkan oleh rendahnya sumber daya masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui potensi dan permasalahan pengembangan peternakan masyarakat kecamatan Soa Kabupaten Ngada propinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat peternak dengan informasi kepala desa dari empat belas desa di kecamatan Soa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua persoalan dasar yaitu sebagian besar peternak tradisional dan hanya sebagai pekerjaan sampingan atau sampingan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memandang peluang usaha peternakan masih sangat menggiurkan. Hal ini karena iklim Indonesia dianggap mendukung untuk mengembangkan usaha peternakan. Maka beternak menjadi salah satu mata pencaharian yang banyak digeluti. Oleh sebab itu terdapat banyak sekali jenis peternakan di Indonesia seperti ternak besar (sapi, kuda, kerbau), peternakan hewan kecil (babi, kambing, kelinci) dan unggas (ayam, bebek). Usaha peternakan rakyat di negeri ini sebagian besar masih bersifat subsisten (petanian swasembada) dengan ciri skala usahanya yang kecil, tidak ekonomis, dilakukan dengan cara tradisional dan teknologi sederhana. Pada umumnya, ternak merupakan aset hidup bukan komoditi bisnis, tapi lebih berfungsi sebagai status sosial, atau juga merupakan sumber tenaga kerja dalam tata kehidupan masyarakat peternak.

Pembangunan subsector peternakan tidak hanya untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Sebagaimana yang kita tahu bahwa konsumsi pangan asal hewan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seiring dengan pencapaian tujuan pembangunan pertanian khususnya pada peningkatan pendapatan petani termasuk peternak, maka sangat diperlukan untuk memperhatikan syarat pokok dan syarat pelancar. Menurut Mosler dalam Krisnandi dan Samad, ed., 1973, terdapat lima syarat pokok yaitu: pasar pertanian, teknologi yang senantiasa berubah, tersedia sarana produksi secara lokal, insentif produksi bagi para petani. Sedangkan lima syarat

pelancar adalah: pendidikan untuk pembangunan, kredit produksi, kerjasama petani, memperbaiki dan memperluas tanah pertanian, perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian.

Kecamatan Soa adalah salah satu kecamatan di kabupaten Ngada Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah $\pm 91,14$ km², yang terdiri dari 14 desa. Kondisi topografi wilayah kecamatan Soa berada pada dataran rendah dengan ketinggian wilayah 450 s/d 600 meter di atas permukaan laut dan memiliki iklim sedang atau tropis sehingga kecamatan Soa sangat berpotensi untuk pengembangan usaha peternakan. Keseharian hidup masyarakat Soa sangat membutuhkan ternak baik itu ternak besar maupun ternak kecil. Di kecamatan Soa terdapat komoditi peternakan yang dapat di kategorikan menjadi komoditi yang dapat dipelihara dan memberikan pendapatan bagi peternak. Komoditi ternak yang dipelihara meliputi ternak sapi potong, ayam, babi, kambing, kerbau, kuda, bebek (Liliana, 2021) dengan angka populasi yang cukup tinggi. Komoditi ternak yang dipelihara untuk diperjual belikan dan dipelihara saja serta digunakan untuk keperluan adat pada saat pernikahan, kematian, kelahiran dan upacara adat yang ada di kecamatan Soa. Komoditi ternak ini belum menjadi komoditi andalan karena pemeliharanya masih dilakukan secara intensif. Sistem usaha tani ternak yang telah eksis dan dapat dikembangkan di masyarakat beragam. Namun dalam pengembangannya sistem usaha tani ini relative belum dipetakan dan diketahui dengan baik. Pengembangan usaha ternak yang dilakukan belum diarahkan untuk berorientasi pada agribisnis dan pengelolaan usaha secara terintegrasi dari hulu sampai hilir belum secara efektif, efisien dan belum mengutamakan pada peningkatan mutu sehingga belum bisa memberikan keuntungan yang layak secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan permasalahan peternakan di kecamatan Soa kabupaten Ngada sehingga kecamatan Soa bisa menjadi daerah pengembangan peternakan yang berkelanjutan dan membawa dampak kesejahteraan bagi masyarakat Soa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Soa pada 14 desa yang ada di kecamatan Soa. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif merupakan data yang berupa kata, kalimat, gambaran, yang bersumber dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Adapun Sumber data yang digunakan yaitu data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dari peternak dan data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku, laporan-laporan, jurnal dan lain-lain. Pada penelitian ini seluruh data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan tidak dilakukan analisa dengan bantuan statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi

Kecamatan Soa merupakan daerah yang sangat baik untuk dijadikan daerah pengembangan peternakan hal ini karena adanya daya dukung kesesuaian iklim dan ketersediaan pakan ternak. Kecamatan Soa memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman, yang merupakan salah satu faktor pendukung usaha dalam peternakan. Kecamatan Soa yang terletak pada dataran rendah sangat berpotensi sebagai daerah persawahan dan merupakan daerah penghasil limbah pertanian berupa jerami padi serta sangat bermanfaat untuk ternak sapi, kerbau dan kambing. Setelah musim panen ternak sapi, kerbau dan kambing dilepasliarkan dilahan pertanian yang telah selesai di panen untuk makan sisa limbah pertanian. Daerah Soa juga merupakan kawasan penghasil jagung dan saat ini tengah menjalani program pemerintah TJPS (tanam jagung panen sapi), program ini sangat bermanfaat untuk ternak sapi, ternak unggas dan babi. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam usaha pengembangan peternakan. Liliana, 2021 dalam tulisan jurnal melaporkan hasil penelitian di kecamatan Soa dengan angka

populasi ternak sebagai berikut

Tabel 1. Data peternakan di kecamatan Soa tahun 2020

NO	JENIS TERNAK	POPULASI (ekor)
1	Sapi Potong	3862
2	Kuda	404
3	Kerbau	850
4	Babi	8086
5	Ayam kampung	16368
6	Kambing	989
7	Bebek	2446
Jumlah		33005

Dari table 1 di atas, jumlah ternak di kecamatan Soa memiliki angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan Soa sangat berpotensi sebagai daerah peternakan namun belum disadari oleh masyarakat Soa. Pemerintah daerah juga telah berupaya untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak, ketersediaan pakan, hingga memberdayakan sumber daya manusia di bidang peternakan menjadi mandiri untuk menghadirkan produk unggulan yang berdaya saing di pasar domestik dan global. Selain itu, pengembangan usaha peternakan yang dilakukan, diarahkan untuk berorientasi agribisnis. Pengelolaan usaha secara terintegrasi dari hulu hingga hilir dilakukan secara efektif, efisien dan selalu mengutamakan pada peningkatan mutu, sehingga dapat memberikan keuntungan yang layak secara berkelanjutan. Usaha peternakan merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dilakukan di Indonesia khususnya masyarakat kecamatan Soa karena memiliki lahan yang luas dan memang terkenal akan sumber daya alamnya. Produk-produk hasil ternak seperti daging, telur dan susu tidak hanya dijual sebagai bahan baku, namun diolah sedemikian rupa menjadi produk-produk bernilai ekonomis. Dengan adanya diversifikasi pengolahan hasil ternak, pada akhirnya turut menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Soa. Kecamatan Soa sebagai daerah pertanian dan juga padang penggembalaan yang luas sangat berpotensi untuk pengembangan peternakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama para kepala desa di kecamatan Soa, menyampaikan bahwa petugas peternakan seperti dokter hewan selalu bersedia apabila dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan vaksin dan penyuluhan apabila terjadi serangan virus yang mematikan atau virus lainnya yang dapat membawa dampak kerugian bagi peternak dan memutuskan mata rantai penyebaran virus. Ini merupakan suatu bentuk dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan pola pengembangan peternakan yang akan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kecamatan Soa.

Permasalahan

Pengembangan peternakan di Indonesia masih terbilang belum pesat, padahal permintaan terhadap pangan asal hewani ini sangat besar. Konsumsi daging, susu, telur selalu berkembang selama ini kondisi peternakan rakyat seolah tidak beranjak bahkan cenderung jalan di tempat, yaitu skala usahanya tetap kecil dan masih tetap tradisional. Salah satu beternak adalah apabila dijual hwan ternak memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat menunjang perkonomian peternak tersebut. mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kita sering mendengar belakangan ini mengenai naiknya harga daging, susu dan telur di pasaran yang membuat banyak masyarakat tidak mampu membeli untuk memenuhi kebutuhan. Di kecamatan Soa terdapat komoditi ternak yang dapat dikategorikan menjadi komoditi yang dapat dipelihara dalam jangka waktu singkat dan menghasilkan pendapatan (high return) bagi peternak dan dipelihara dalam waktu yang lama dan komoditi ternak yang lambat

memberikan pendapatan bagi peternak (slow return). Komoditi ternak yang dipelihara meliputi ternak ayam, babi, dan kambing, kerbau, kuda serta ternak sapi (Priyanto dan Irawan, 2008). Ternak-ternak tersebut adalah ternak konvensional introduksi yang belum menjadi komoditi andalan karena pemeliharaannya dilakukan secara ekstensif. Beternak masih banyak yang belum memperhatikan peluang pasar. Penjualan ternak masih dilakukan atas dasar kebutuhan uang tunai. Sehingga pengelola ternak sulit untuk memperkirakan ketersediaan kebutuhan ternak sebagai barang dagangan. Dengan demikian pola usaha diharapkan akan berubah kearah yang lebih intensif yang semakin membutuhkan inovasi teknologi untuk mencapai produksi yang tinggi.

Sistem usahatani ternak yang telah eksis dan dapat dikembangkan di masyarakat Soa sangat beragam. Namun dalam pengembangannya sistem usahatani ternak ini relatif belum dipetakan dan diketahui dengan baik karena masih dilakukan secara ekstensif. Angka populasi ternak di kecamatan Soa sangat tinggi namun dari jumlah ini ada ternak yang dikandangan dan ada juga ternak yang dilepasliarkan di padang penggembalaan dan lahan pertanian sawah setelah panen. Ada dua persoalan dasar yang terjadi pada masyarakat kecamatan Soa dalam pengembangan peternakan yaitu sebagian besar peternak tradisional dan hanya sebagai pekerjaan sampingan atau sampingan, berikut ulasan beberapa faktor tersebut.

1. Sebagian Besar Peternak Tradisional

Usaha peternakan di kecamatan Soa masih bersifat tradisional karena memiliki jumlah ternak sedikit, tenaga kerja umumnya dari keluarga peternak, input teknologi rendah dan juga profit rendah. Masyarakat kecamatan Soa dalam menjalani kehidupan setiap hari sangat membutuhkan ternak misalnya sebagai tenaga pengangkut hasil panen, sebagai mas kawin dalam urusan adat pernikahan serta adat budaya yang diwariskan oleh leluhur. Meskipun terbilang banyak pelaku usaha di bidang peternakan, nyatanya sebagian besar pelaku usaha tersebut adalah peternak tradisional dengan jumlah kepemilikan ternak yang masih sangat sedikit. Industri peternakan masyarakat kecamatan Soa semuanya masih skala rumah tangga. Ternak yang sering dipelihara adalah ternak yang sering digunakan untuk ritual adat, tabungan untuk acara hajjat tertentu, serta banyak pelaku atau pemilik hewan ternak hanya mengembangkan ternak seadanya saja. Kondisi tersebut menyebabkan hasil peternakan yang didapatkan tidak optimal. Cara perawatan yang digunakan masih tradisional sehingga pertumbuhan ternak cenderung lambat dan keuntungan yang dihasilkan pun tidak maksimal. Ternak dilepasliarkan dan tidak dikadagka sehingga sering menimbulkan masalah sisal karena dianggap sebagai hama penggagau taama pertaia.

2. Hanya Sebagai Pekerjaan Sampingan Atau Sambilan

Mayoritas penduduk kecamatan Soa sebagai petani dan para petani kecil memiliki sampingan sebagai peternak. Usaha peternakan masyarakat kecamatan Soa umumnya hanya sebagai pekerjaan sampingan walaupun secara komoditas ini memiliki peran yang penting dalam perekonomian rumah tangga petani dan juga untuk memenuhi beberapa kepentingan adat istiadat masyarakat Soa itu sendiri. Pekerjaan pokok masyarakat kecamatan Soa adalah petani sawah hal ini didukung oleh topografi kecamatan Soa yang berada pada dataran rendah (Liliana, 2021). Potensi alam kecamatan Soa sangat mendukung untuk usaha peternakan, namun hal ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat karena adanya pekerjaan pokok sebagai petani sawah. Tingginya kebutuhan ternak bagi masyarakat Soa, misalnya untuk urusan adat, perkawinan, kelahiran hingga kematian sebenarnya merupakan suatu peluang bagi masyarakat Soa dalam pengembangan potensi peternakan. Namun hal ini belum disadari oleh banyak masyarakat Soa dan sering mendatangkan ternak dari daerah luar. Sehingga menyebabkan tingginya harga ternak

apabila didatangkan dari luar daerah, dan berpengaruh terhadap faktor ekonomi masyarakat Soa.

Dari hasil wawancara yang di sampaikan bahwa posisi tawar ternak yang kadang merugikan peternak itu sendiri. Adanya pepatah ternak cari uang bukan uang cari ternak ini yang menyebabkan kerugian yang sangat besar yang dirasakan oleh peternak. Hal ini dipicu oleh faktor ekonomi peternak atau kebutuhan yang sangat mendesak. Permasalahan lain yang dihadapi adalah terjadinya penjualan ternak tanpa melalui pintu atau aturan pemerintah sehingga peternak menjual ternak indukan yang masih produktif. Permasalahan lain seperti pada ternak babi betina dara yang dipaksakan untuk dikawinkan sehingga menghasilkan anak babi yang tidak sehat.

PENUTUP

Wilayah kecamatan Soa sangat berpotensi sebagai daerah penghasil ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Hal ini didukung oleh letak wilayah kecamatan Soa dataran rendah yang sangat cocok sebagai daerah pertanian khususnya padi sawah yang dapat dimanfaatkan hasil limbah pertanian sebagai pakan ternak besar. Program pemerintah seperti TJPS yang saat ini sedang dijalankan, sangat mendukung pengembangan peternakan yang akan menyediakan pakan untuk ternak. Selain itu juga tingginya kebutuhan ternak bagi masyarakat adat Soa yang memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan pola pengembangan peternakan di wilayah kecamatan Soa sehingga dapat meningkatkan populasi ternak besar, ternak kecil dan juga ternak unggas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecamatan Soa.

Peternak di kecamatan Soa lebih sering menggunakan limbah hasil pertanian sebagai pakan ternak karena di daerah tersebut adalah daerah dataran rendah yang sangat cocok sebagai daerah pertanian sawah dan cukup sulit mendapatkan pakan hijauan. Dalam hal inilah diperlukan banyak sarjana muda yang menguasai nutrisi dan teknologi pakan ternak agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang berguna untuk pengganti atau tambahan pakan yang bergizi bagi ternak, sehingga ternak dapat tumbuh dengan sehat dan sesuai keinginan. Dari beberapa pokok permasalahan yang dijabarkan diatas, harusnya membuat banyak orang mulai bergerak untuk menjalani usaha peternakan dengan lebih serius lagi, agar masyarakat kecamatan Soa dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bukan hanya dari hasil pertanian saja melainkan dari hasil beternak

DAFTAR PUSTAKA

- Deze, Liliana Regina. Pola Pengembangan Peternakan Sebagai Pekerjaan Sampingan Masyarakat Soa Kabupaten Ngada. *Jurnal Agriovet*.
- Krisnandhi dan Samad, ed. (1973) *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Priyanto, D., dan I. Irawan. 2008. Tantangan, Peluang dan Arah Pengembangan Peternakan di Provinsi Papua. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Proceedings*. Hal 862-874